

**USAHA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PETANI TEMBAKAU DI
TEMANGGUNG :**
**(Studi Kasus Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Terhadap
Peningkatan Kesejahteraan Petani Tembakau Desa Bansari Kecamatan Bansari
Kabupaten Temanggung)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Nicken Dyah Puspaningrum

NIM: 16230048

Pembimbing:

Dr. Azis Muslim, M. Pd.

NIP. 197005281994031002

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-345/Un.02/DD/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : USAHA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PETANI TEMBAKAU DI TEMANGGUNG : (STUDI KASUS PERAN ASOSIASI PETANI TEMBAKAU INDONESIA(APTI) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI TEMBAKAU DESA BANSARI KECAMATAN BANSARI KABUPATEN TEMANGGUNG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NICKEN DYAH PUSPANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 16230048
Telah diujikan pada : Senin, 01 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 605d9f73288af



Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60555ef80341c



Penguji III

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 605d8c3088696



Yogyakarta, 01 Februari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 605dab347c184



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Nicken Dyah Puspaningrum
NIM : 16230048
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Usaha Mewujudkan Kesejahteraan Petani Tembakau Di Temanggung:
(Studi Kasus Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI)
Terhadap Petani Tembakau Di Desa Bansari Kecamatan Bansari
Kabupaten Temanggung)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Mengetahui,

Dr. Azis Muslim, M. Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Ketua Prodi PMI,

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19831108 201101 2 007

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nicken Dyah Puspaningrum

NIM : 16230048

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul: **USAHA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PETANI TEMBAKAU DI TEMANGGUNG: (Studi Kasus Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Terhadap Petani Tembakau di Desa Bansari Kabupaten Temanggung).** adalah hasil karya dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Yang menyatakan,



Nicken Dyah Puspaningrum

16230048

HALAM PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini, untuk pintu surgaku yang menjadi penawar lelahku berproses dalam hidup ini, mengajarku banyak hal dalam menggapai mimpi, (Ayah dan Ibu) yang selalau memanjatkan doa kepada penulis dalam setiap sujud sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Kerja keras dan pengorbanan selalu di ajarkan kakak ku, yang selalu mendukung dalam setiap proses perkembangan ku. Tujuan merupakan landasan kami berpijak dari bukan apa-apa menuju impian dapat bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan.

Untuk keluarga besarku dan teman-teman seperjuanganku telah memberikan semangat tiada henti, semoga ketulusanmu menjadi ladang ibadah dan Allah SWT yang akan membalasnya.

Kepada almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam beserta segenap Dosen PMI yang takpernah lelah mengajarku dalam menuntut ilmu

Motto

"Apabila kamu sudah memutuskan untuk menekuni suatu bidang. Jadilah orang yang konsisten. Itu adalah kunci keberhasilan yang sebenarnya." - B.J.Habibie



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, berkah dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan warisan ilmu kepada umatnya. Semoga syafaat selalu tercurah kepada kita semua.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “USAHA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PETANI TEMBAKAU DI TEMANGGUNG: (Studi Kasus Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Terhadap Petani Tembakau di Desa Bansari Kabupaten Temanggung)” untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentunya penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tak akan terselesaikan tepat waktu tanpa adanya bimbingan, motivasi, koreksi, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena hal tersebut, penulis menghaturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah S. Sos. M.Si, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

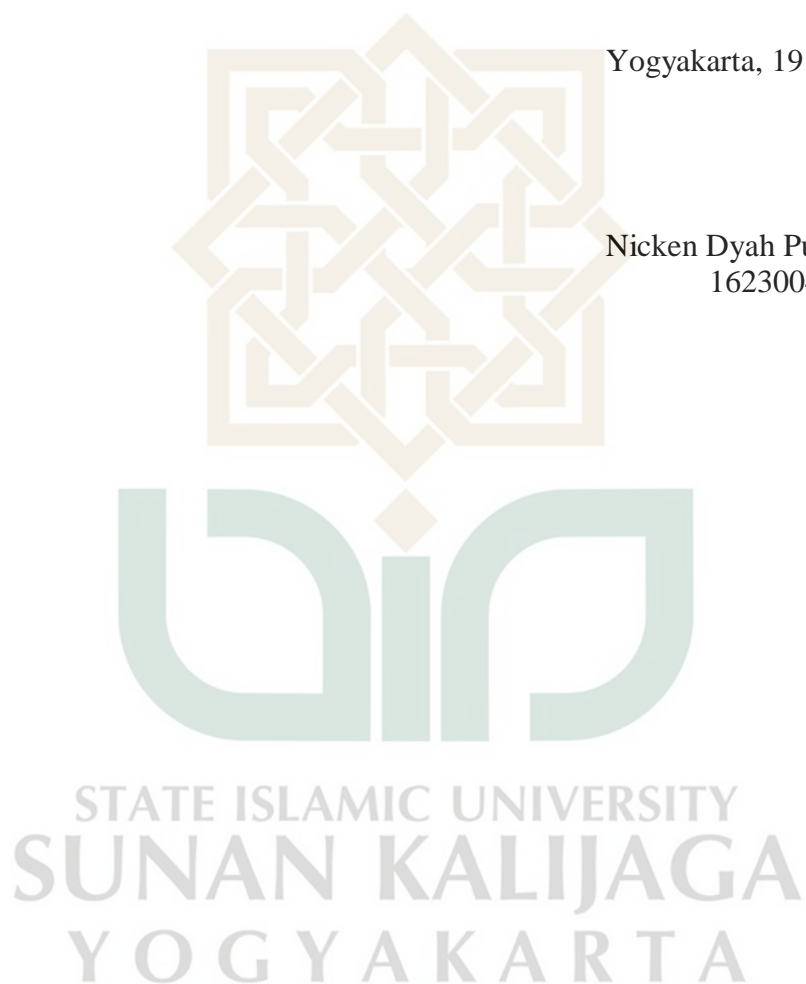
4. Dr. Azis Muslim, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan tegasnya memberikan saran serta koreksi danmasukannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikandengan tepat waktu.
5. Bapak Beni Sulaiman selaku selaku atasan tempat saya mengajar, yang selalau memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Ahmad Fuad selaku ketua APTI Temanggung yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Staf kepengurusan APTI Temanggung yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi guna terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan dan keterampilan, segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasiyang telah banyak membantu dan melayani selama penulismenjalani studi.
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Setyono dan Ibu Wasti Sopiah, serta segenap keluarga besar yang tak henti- hentinya memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis selama ini.
10. Kakakku Gilang Rony Gunawan dan adeku Anisa Indah Wahyu Ningrum, yang selalu ada disaat aku jatuh dan bahagia.
11. Untuk keluarga Himpunan Mahasiswa Program Studi PMI kalian sungguh luar biasa serta terimakasih atas dukungannya.
12. Kepada seluruh teman-teman PMI angkatan 2016 khususnya Dewik, Rifda dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat

dan doa dari kalian semua.

Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah yang senantiasa diterima oleh Allah SWT. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Februari 2021

Nicken Dyah Puspaningrum
16230048



ABSTRAK

Nicken Dyah Puspaningrum, Usaha Mewujudkan Kesejahteraan Petani Tembakau Di Temanggung: (Studi Kasus Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Terhadap Petani Tembakau di Desa Bansari Kabupaten Temanggung), Skirpsi, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan upaya dari Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) dalam meningkatkan kesejahteraan petani tembakau di Desa Bansari Kabupaten Temanggung dan Untuk menganalisis dampak dari peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) terhadap kesejahteraan petani tembakau di Desa Bansari Temanggung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, diskriptif kualitatif, teknik penentuan informan berdasarkan kriteria dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang ada dilihat validitasnya kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mengungkap peran APTI Temanggung dan dampak dari peran tersebut yaitu 1) Peran APTI dalam meningkatkan ketahanan dan perlindungan ekonomi, 2) Peran APTI dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani tembakau Desa Bansari melalui bidang pendidikan, 3) Peran APTI dalam meningkatkan keterampilan teknik pengolahan pertanian tembakau dan kesadaran berpartisipasi aktif dalam berorganisasi. Dampaknya yaitu, 1) Terbentuknya ketahanan dan perlindungan ekonomi petani tembakau Desa Bansari, 2) Terbentuknya program APTI peduli dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani tembakau melalui pembiayaan sekolah, 3) terbentuknya peningkatan keterampilan pengolahan tembakau yang berkualitas.

Kata Kunci: Peran, Dampak, APTI Temanggung, Petani Tembakau

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
Pengesahan	ii
Surat Persetujuan Skripsi	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Daftar Isi.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
A. Tinjauan Mengenai Peran Lembaga Sosial Masyarakat	12
1. Pengertian Peran	12
2. Tinjauan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	14
3. Peran dan Posisi APTI sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).....	16
B. Tinjauan Mengenai Kesejahteraan Petani	20
C. Peran LSM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani	23
H. Metode Penelitian	24
1. Data dan Sumber Data	25
2. Subyek Penelitian	26
3. Teknik Penarikan Informan	26
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	26
5. Keabsahan Data	28
6. Teknik Analisis Data	29
I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN OBJEK PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum Desa Bansari	31
a. Letak Desa Bansari	31
b. Tembakau Bansari Unggulan Kabupaten Temanggung	36
B. APTI Temanggung	40

a. Sejarah APTI Temanggung	40
b. Azas, Landasan, dan Tujuan	44
c. Fungsi dan Tugas Pokok	45
d. Kegiatan-kegiatan APTI Temanggung	46
e. Struktur Organisasi	54
f. Musyawarah, Rapat dan Pengambilan Keputusan	55
BAB III. PERAN APTI DALAM MEMPERJUANGKAN KESEJAHTERAAN PETANI TEMBAKAU DI DESA BANSARI KABUPATEN TEMANGGUNG	61
A. Peran APTI Temanggung dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan Petani Tembakau	61
1. Peran APTI Temanggung dalam Meningkatkan Ketahanan dan Perlindungan Ekonomi Petani Desa Bansari	63
2. Peran APTI Temanggung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani Tembakau Desa Bansari Melalui Bidang Pendidikan.....	66
3. Peran APTI Temanggung dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Pengolahan Pertanian Tembakau dan Kesadaran Berpartisipasi Aktif dalam Berorganisasi	70
B. Dampak Peran APTI Temanggung dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Petani Tembakau Desa Bansari	75
1. Dampak di Bidang Ketahanan dan Perlindungan Ekonomi	76
2. Dampak di Bidang Kesejahteraan Keluarga Petani Tembakau Melalui Bantuan Pendidikan Anak	79

3. Dampak di Bidang Peningkatan Keterampilan Pengolahan Hasil Peranian Tembakau	80
C. Hasil Pembahasan Penelitian	82
BAB IV. PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **USAHA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PETANI TEMBAKAU DI TEMANGGUNG: (Studi Kasus Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Terhadap Petani Tembakau di Desa Bansari Kabupaten Temanggung)**. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut :

1. Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Temanggung

APTI Temanggung merupakan salah satu LSM yang bergerak di bidang pertanian tembakau. LSM atau yang umum dikenal dengan Organisasi non-Pemerintah (*Non-Government Organization*) merupakan organisasi yang dibentuk oleh kalangan yang bersifat mandiri. Organisasi ini tidak menggantungkan diri pada pemerintah, pada negara, terutama pada dukungan finansial serta sarana dan prasarana.

Dalam penelitian ini, peran APTI Temanggung peneliti fokuskan pada fasilitator dan networking pemberian kredit KUMPT pada petani tembakau, penyadaran dan networking pemberian beasiswa sekolah untuk anak petani tembakau, serta pelatihan dan networking dalam peningkatan keterampilan pengolahan hasil tembakau melalui program Sekolah Mbako.

2. Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani merupakan kunci dari kesejahteraan masyarakat, karena petani merupakan sumber daya insani yang memiliki daya yang tinggi untuk mensejahterakan masyarakat luas. Tanpa bantuan petani, manusia akan sulit untuk bertahan hidup. Karenanya keberadaan petani sangat penting bagi kehidupan manusia. Indikator pencapaian kesejahteraan petani dapat dilihat dari faktor-faktor berikut, antara lain: (1) Harga panen dibeli tinggi oleh para tengkulak; (2) Mudahnya memperoleh pasokan subsidi pupuk dan benih tanaman oleh pemerintah; (3) Tidak ada barang pertanian diimpor oleh negara tetangga; (4) Kesejahteraan rumah tangga petani yang tinggi meliputi, pangan, pendidikan dan kesehatan; (5) Mudahnya pinjaman modal untuk petani.¹

3. Peran APTI Dalam mewujudkan Kesejahteraan Petani Tembakau

Peran APTI Temanggung sebagai lembaga atau organisasi yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial dan budaya apa lagi di kalangan petani tembakau di pedesaan. Akan sulit apabila petani dari masyarakat ekonomi lemah bergerak atau berusaha sendiri dalam memajukan usahanya, karena berbagai masalah dan kelemahan ada pada mereka seperti modal kecil, sulit mencari kredit modal, jaringan pemasaran produksi ekonomi rakyat yang belum berkembang secara optimal, kurangnya jaringan kerjasama lintas sektor, kurangnya keterampilan mengolah hasil pertanian sesuai permintaan pasar serta rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga. Lain halnya jika mereka mempunyai organisasi atau lembaga

¹UMMGL, 2012. “Rilis hasil penelitian Kesejahteraan Petani Tembakau di Temanggung”, <http://www.ummgl.ac.id/index.php/content/view/271/1/> diakses pada 20 September 2020

maupun kelompok swadaya, paling tidak permasalahan tersebut bisa dikurangi bahkan bisa diatasi.

B. Latar Belakang

Bangsa Indonesia terkenal dengan sebutan Negeri Tembakau, karena merupakan salah satu negara dengan penghasil tembakau terbaik di dunia.² Tanaman tembakau yang memiliki nama latin *nicotina tabacien* ini awalnya diperkenalkan oleh orang Spanyol yang membawanya ke Mexico ke India pada tahun 1575, kemudian masuk ke tanah Jawa pada tahun 1601.³

Tembakau merupakan komoditas pertanian yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Data dari Direktorat Jendral Perkebunan dan Pertanian menyebutkan, pada tahun 2019 jumlah petani tembakau sekitar 437.230 (KK) dengan luas lahan pada kisaran 190.726 Ha.⁴ Industri tembakau nasional mampu menyerap tenaga kerja yang cukup signifikan. Sebanyak 4.15 juta tenaga kerja bekerja di Industri tembakau, dengan 99.77% (persen) diserap oleh kegiatan usaha tani dan 6.23% diserap oleh industri pengolahan rokok.

Mulai tahun 2012 harga tembakau sudah mulai turun cukup signifikan. Hal ini dikarenakan musim yang tidak mendukung. Pada tahun itu pula, banyak petani yang mencampur tembakau kualitas baik dan tembakau kualitas rendah. Sehingga banyak tembakau yang tidak diserap pabrik karena tidak sesuai dengan grade yang diharapkan. Harga tembakau lebih anjlok setelah adanya kebijakan impor tembakau oleh pemerintah. Kementerian perindustrian RI menyebutkan bahwa Indonesia masih mengimpor 40% dari keseluruhan tembakau domestik. Pada tahun 2015, Indonesia mengimpor tembakau sebanyak 91 ribu ton dan

² Miftahul Huda. *Permata Hijau Indonesia*. (Jember: Permata media, 2018), hlm.7.

³ Sobary, M.. *NU dan Ke-Indonesiaan*. (Jakarta: Gramedia. 2010), hlm. 23.

⁴ Ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-statistik-tembakau.

melonjak tajam pada tahun 2016 mencapai 150 ribu ton. Data tersebut didukung oleh data dari Kementerian Perdagangan bahwa pada tahun 2012, impor tembakau Indonesia mencapai 765 US\$. Selama tiga tahun selanjutnya, yaitu tahun 2016, 2017, 2018, impor tembakau sempat mengalami penurunan dengan nilai 723 US\$, 671 US\$, dan 458 US\$. Namun pada tahun 2019 impor tembakau mulai naik kembali menjadi 541 US\$.⁵

Bersamaan dengan adanya kebijakan impor tembakau pada tahun 2012, pemerintah mengesahkan Peraturan Pemerintah (PP) No.109 tersebut, dimana produksi rokok dikekang dan dibatasi bukan hanya peredarannya, namun juga cara memproduksinya, cara mengemas maupun cara mengkonsumsinya. Presiden dan segenap aparatur di tingkat bawah dapat mengubah secara drastis tata kehidupan petani tembakau. Selain itu petani tembakau menganggap PP Nomor 109 tahun 2012 tidak adil karena mereka tidak diakomodasi di dalamnya.⁶

Selain kebijakan impor tembakau dan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012, petani tembakau harus pasrah ketika mendapat fenomena yang seharusnya menguntungkan bagi mereka justru memberikan dampak yang tidak berarti. Dari tahun 2010-2011, produksi rokok mengalami kenaikan dari 270 milyar batang menjadi 300 milyar batang. Menurut data dari Kemenperin tahun 2017, bahkan pada tahun 2015, produksi rokok mencapai 360 milyar batang.⁷ Peningkatan produksi rokok yang tinggi seharusnya membuat harga tembakau meningkat. Markus memaparkan bahwa ketika kebutuhan akan rokok tinggi, maka harga tembakau seharusnya naik, karena permintaan yang meningkat.

⁵ www.kemenperin.go.id, Di akses pada tanggal 5 November 2019.

⁶ Sobary, M. *NU dan Ke-Indonesiaan*, (Jakarta: Gramedia, 2101), hlm. 23.

⁷ www.Kemenperin.go.id di akses tanggal 20 November 2019.

Kenyataannya, peningkatan produksi rokok tidak diringi dengan peningkatan harga tembakau.

Tanaman yang memiliki sebutan “emas hijau” ini tersebar di beberapa daerah di Indonesia, dan setiap daerah memiliki cita rasa tembakau masing-masing. Salah satu daerah penghasil tembakau terbaik di Indonesia adalah Temanggung. Temanggung merupakan sebuah kabupaten yang terletak di kaki gunung Sindoro dan Sumbing. Letaknya yang berada di daratan tinggi, membuat Temanggung memiliki kondisi yang cocok untuk menanam tembakau dan mampu menghasilkan tembakau dengan kualitas yang baik. Mayoritas tembakau yang di tanam di daerah Temanggung adalah *kultivar* lokal yaitu *gober*, *genjah*, *kemloko* (atau disebut dengan kemloko saja).

Di Temanggung petani tembakau memiliki posisi tawar yang rendah dalam menentukan harga jual tembakau. Petani tembakau tidak memiliki hak untuk menentukan harga jual tembakau, karena pihak yang menentukan harga jual adalah tengkulak. Selama ini, petani tembakau tidak memiliki akses langsung untuk berhubungan dengan perusahaan rokok. Selama ini, jual beli tembakau di Temanggung, masih menggunakan sistem *monopsoni*. Yaitu sistem jual beli dimana jumlah penjual banyak sedangkan jumlah pembeli hanya beberapa. Alur jual beli tembakau di Temanggung di mulai dari petani menjual tembakau ke tengkulak. Tengkulak membeli tembakau ke desa-desa untuk membeli tembakau. Dari tengkulak menawarkan kesepakatan pembeli tembakau yang masih dijemur oleh para petani, dan meninggalkan girik. *Girik* adalah selembar kertas sebagai cek kepada petani sebagai akad jual-beli dengan harga tertentu yang sudah disepakati. Tengkulak menjual ke perwakilan masing-masing perusahaan rokok (*grader*). Kemudian *grader* membawa tembakau ke gudang.

Salah satu perusahaan rokok yang membeli tembakau Temanggung adalah PT. Djarum. PT. Djarum tiap tahunnya telah menentukan kuota pembelian. Informasi mengenai kuota pembelian tembakau oleh perusahaan rokok memberikan manfaat kepada petani. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan petani sebagai patokan jumlah produksi atau luasan lahan yang akan ditanami tembakau. Dua tahun terakhir, PT. Djarum memberikan patokan pembelian tembakau sebanyak 4.500.⁸

Petani tembakau dalam proses tata niaga tembakau tidak berupaya sendiri. Usaha mereka tidak lepas dari peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI). APTI merupakan perkumpulan petani tembakau yang berdiri pada tanggal 14 Oktober 2000 di Surabaya. Berdirinya APTI berawal dari pertemuan antara perwakilan petani dari dua komoditas, yaitu tembakau dan cengkeh, dengan Kementerian Perkebunan yang menyepakati bahwa petani perlu memiliki wadah atau asosiasi tersendiri. APTI memiliki fungsi dan tugas; 1) mengembangkan, meningkatkan, serta memperkokoh organisasi, 2) Memperjuangkan perlindungan hak dan kepentingan para petani tembakau, 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani tembakau, 4) menggerakkan semangat gotong royong, 5) meningkatkan kerjasama kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dan saling menguntungkan, dan 6) mengembangkan usaha agribisnis pertembakauan yang profesional dengan semangat wira usaha untuk sebesar-besarnya kesejahteraan anggota.⁹

⁸ Wawancara dengan bapak Slamet Petani Tembakau Desa Banasari, (tanggal 21 Agustus 2019).

⁹Brata, Aloysius Gunadi, (2002). *Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia*, Journal Of Emarging Markets, Universitas Islam Indonesia, hlm. 15.

Salah satu daerah di Kabupaten Temanggung yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tembakau adalah desa Bansari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung. Dari data APTI bahwa 80%, masyarakat disana bermata pencaharian sebagai petani tembakau.¹⁰ APTI ada di beberapa daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tembakau. Di desa Bansari, APTI memiliki peran untuk membantu petani tembakau menghadapi permasalahan tembakau. APTI menjadi wadah bagi petani tembakau untuk berhubungan dengan pihak lain serta membantu petani dalam mengatasi permasalahan mengenai pertanian tembakau di desa Bansari.

Sudah 18 tahun sejak di bentuknya APTI, namun sampai saat ini manfaat hadirnya APTI bagi para petani tembakau di Temanggung belum begitu terlihat. Petani masih saja mengalami berbagai masalah dalam hal kesejahteraan pasca panen tembakau yang di akibatkan oleh masalah tata niaga tembakau. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai **USAHA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PETANI TEMBAKAU DI TEMANGGUNG: (Studi Kasus Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Terhadap Petani Tembakau di Desa Bansari Kabupaten Temanggung).**

¹⁰ www.PetaniTembakau.blogspot, di akses pada tanggal 19 November 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dari Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan Petani Tembakau di Desa Bansari Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana dampak dari peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) terhadap kesejahteraan petani tembakau di Desa Bansari Kabupaten Temanggung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran dan upaya dari Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) dalam meningkatkan kesejahteraan petani tembakau di Desa Bansari Kabupaten Temanggung.
2. Untuk menganalisis dampak dari peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) terhadap kesejahteraan petani tembakau di Desa Bansari Temanggung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritis maupun praktis bagi penulis maupun pembacanya.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan keilmuan mengenai studi pemberdayaan dan pembangunan kesejahteraan petani.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengetahuan dan ilmu baru dibidang peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam mengelola organisasinya dalam upaya mensejahterakan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi Pemerintah, Organisasi Masyarakat dan Perusahaan. bagi Pemerintah Kabupaten Temanggung khususnya Dinas Pertanian dan Perkebunan dalam mengambil kebijakan yang bersangkutan dengan petani Tembakau di Temanggung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan terhadap upaya mensejahterakan petani bagi APTI Temanggung.

F. Kajian Pustaka

Setelah mengkaji kajian pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan untuk memberikan posisi yang strategis bagi peneliti untuk menganalisis penelitian ini selanjutnya:

Yang *pertama*, penelitian oleh Yudiawan Dwi Prasetya (2015), dengan judul “*Peran Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (Distanbunhut) Kabupaten Temanggung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tembakau Tahun 2015*”, dengan hasil penelitian ini yaitu peran pemerintah disini (Distanbunhut) dalam mengupayakan kesejahteraan petani tembakau di Temanggung dalam memperoleh bibit unggul murah dan pupuk murah dengan dana subsidi oleh pemerintah. Program (Distanbunhut) dalam mensejahterakan petani dalam proses hulu memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian petani tembakau, dikarenakan dapat memangkas biaya produksi tanam, sehingga pengeluaran modal petani tembakau tidak begitu

besar. Persamaan dengan penelitian di atas yaitu, sama-sama membahas upaya peningkatan kesejahteraan tembakau di Temanggung, yang dilakukan oleh aktor lain selain petani yang memiliki power lebih dalam mengakomodasikan kebijakan publik. Perbedaannya yaitu pada fokus subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Yudiawan Dwi Prasetya terpusat pada stakeholder pemerintah yaitu (Distanbunhut) dalam mengelola kesejahteraan petani tembakau, sedangkan penelitian yang ingin saya lakukan yaitu terfokus pada aksi LSM bernama APTI (Asosiasi Petani Tembakau Indonesia) dalam mengelola perannya dengan petani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.¹¹

Yang *Kedua*, Suryadi Haryono (2018), dengan judul penelitian “*Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Dalam Memperjuangkan Kepentingan Petani Tembakau Di Kabupaten Temanggung*”. Dengan hasil program pendampingan dalam melindungi kepentingan petani tembakau Temanggung terkait RUU Pertembakauan. Selain program perlindungan hak petani, APTI juga melakukan pemberdayaan ekonomi petani tembakau di Temanggung dengan melakukan pelatihan pengolahan tembakau yang baik. Pelatihan pengolahan tembakau tersebut dilakukan supaya nilai jual tembakau menjadi naik, dengan nilai Tar atau kadar nikotin yang sesuai dengan pasar dan pabrikan. Dari penelitian tersebut penelitian ini memiliki kesamaan yaitu bagaimana LSM APTI melakukan aksi pemberdayaan terhadap masyarakat petani tembakau yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut memfokuskan pemberdayaan pada perlindungan hukum dalam menanggapi RUU Pertembakauan, sedangkan penelitian ini lebih

¹¹ Yudiawan Dwi Prasetya, “*Peran Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (Distanbunhut) Kabupaten Temanggung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tembakau*, Skripsi, (Semarang: Program Studi Manajemen Kebijakan Publik, Universitas Diponegoro, Semarang, 2015).

berfokus pada pemberdayaan petani tembakau di Desa Bansari Temanggung baik di bidang ekonomi, pendidikan maupun peningkatan keterampilan.¹²

Yang Ketiga, penelitian oleh Bagas Makhrus Wicaksono (2018), dengan judul “*Mobilisasi Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tembakau Temanggung*”. Penelitian ini, mendapatkan hasil bahwa peran APTI Kabupaten Temanggung dapat menjadi stakeholders dengan petani, pemerintah, dan perbankan. Dalam memperjuangkan kepentingan petani APTI melakukan beberapa aksi agar pemerintah dapat mendengarkan aspirasi petani. Persamaan dengan penelitian di atas yaitu, memiliki fokus yang sama yaitu menganalisis Usaha APTI dalam mengakomodir kepentingan serta programnya dalam memperjuangkan petani tembakau di Temanggung. Perbedaannya, yaitu dalam penelitian di atas fokus kajian pada terbentuknya stakeholder APTI sebagai agen memobilisasi aspirasi dua arah, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengetahui bagaimana dan sejauhmana peran APTI dalam memperjuangkan kesejahteraan petani tembakau dengan berbagai program yang dilakukan serta bagaimana dampak yang dirasakan petani tembakau dengan adanya peran APTI dalam tata kelola niaga tembakau di temanggung.¹³

¹² Haryadi Haryono, “*Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Dalam Memperjuangkan Kepentingan Petani Tembakau Di Kabupaten Temanggung*”, Tesis, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Kebijakan Publik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2018).

¹³ Bagas Makhrus Wicaksono, *Mobilisasi Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tembakau Temanggung*. Skripsi (Yogyakarta, Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018).

G. Kerangka Teori

Dalam membahas hasil penelitian, peneliti butuh teori besar untuk menganalisis data lapangan, mendiskripsikan isu dan permasalahan dalam lapangan. Kajian teori yang peneliti pilih sebagai berikut:

A. Tinjauan Mengenai Peran Lembaga Sosial Masyarakat

1. Pengertian Peran

Soekanto berpendapat bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis dari kedudukan (status).¹⁴ Peran berhubungan dengan hak-dan kewajiban dirinya dalam suatu komunitas masyarakat. Ketercapaian hak dan kewajiban itulah yang nantinya dia dikatakan telah menyelesaikan perannya. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjelaskan sesuatu peran. Peran atau peranan merupakan pola perilaku seseorang yang dikaitkan dengan status atau kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat. Berbicara mengenai peran, peran sangat erat kaitannya dengan satu pola perilaku yang dituntut dan menuntut dirinya agar sesuai dengan permintaan masyarakat

Menurut Soekanto, peran mempunyai beberapa unsur antara lain.¹⁵

1. Peran ideal sebagaimana dirumuskan atau diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Peran ideal tersebut berkaitan dengan hak dan kewajiban yang dikenakan dirinya dalam sistem masyarakat.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), hlm.243.

¹⁵ Ibid., hlm.246

2. Peran yang dianggap oleh diri sendiri. Peran ini meminta untuk membuat pola sendiri sesuai dengan peran yang ingin dia capai.
3. Peran yang dilaksanakan atau dikerjakan. Peran ini berhubungan dengan pola dan karakteristik individu itu sendiri. Peran ini berwujud manifestasi kegiatan nyata yang ingin dicapai individu tersebut.

Peran yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (yaitu *sosial position*) merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peran bersifat dinamis sesuai posisi dan kedudukan dia berada. Hak dan kewajiban merupakan pertanda peran tersebut berfungsi dan terlaksana. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.¹⁶

Menurut Horton dan Hunt peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran. Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (reward) terhadap aktivitas-

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet.7 (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 22

aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Hal ini dapat diartikan bahwa peran dan struktur masyarakat memiliki hubungan korelasi yang erat. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Teori Peran memberikan dua harapan Pertama Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.¹⁷

Dari beberapa pengertian peranan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan adalah status yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau lembaga yang menempati atau memangku posisi dalam suatu sistem sosial dengan memenuhi hak dan kewajibannya. Adapun yang penulis maksud adalah peran yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat APTI dalam melakukan fungsinya sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melakukan pemberdayaan bagi petani tembakau di Desa Bansari Temanggung.

2. Tinjauan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1982 menyebutkan bahwa LSM adalah organisasi yang tumbuh secara swadaya, atas kehendak dan keinginan sendiri, di tengah masyarakat, dan berminat serta bergerak

¹⁷David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta:Rajawali, 1981), hlm. 41

dalam bidang lingkungan hidup¹⁸. Sementara itu Inmendagri No. 8 tahun 1990 menyebutkan bahwa LSM adalah:¹⁹

"Organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh Warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri dan berminat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa, Lembaga Sosial Masyarakat merupakan gerakan sukarela yang merupakan uluran tangan dari grass root dengan semangat sukarela dan kesadaran sosial untuk membantu permasalahan yang ada.

LSM atau yang umum dikenal dengan Organisasi non-Pemerintah (*Non-Government Organization*) merupakan organisasi yang dibentuk oleh kalangan yang bersifat mandiri. Organisasi ini tidak mengandalkan serta menggantungkan diri kepada negara/pemerintah, terutama dalam dukungan finansial atau pembiayaannya. Tetapi kadang juga LSM mendapatkan bantuan dari pemerintah baik dari segi pemberian fasilitas dan pembebasan pajak tetapi dalam suatu kontrak kerjasama.

Menurut Saragih, secara garis besar ada beberapa aktifitas dominan yang dilakukan LSM saat ini yaitu:²⁰

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1982.

¹⁹ Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor: 8 Tahun 1990 Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat. <http://phanel.blogspot.co.id/2008/12/instruksi-menteri-dalam-negeri-mengenai.html>. diakses 9 November 2019.

²⁰ Saragih, *LSM dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka. 2012), hlm. 56.

- a. Pendidikan, penyadaran dan pengorganisasian. Pendidikan dan penyadaran merupakan strategi untuk membuka cakrawala pengetahuan serta menumbuhkan sikap sadar akan dunia. sedangkan pengorganisasian merupakan langkah untuk mendorong seseorang untuk memiliki sikap gotongroyong dalam membantu sesama dan memenuhi kebutuhan secara berkelompok.
- b. Penumbuhan kelompok-kelompok basis (organisasi rakyat) atau KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).
- c. Penguatan jaringan antar LSM dan KSM.
- d. Pengembangan masyarakat yang meliputi pengembangan desa terpadu, pengembangan daerah miskin kota, dll.
- e. Penumbuhan infrastruktur sosial untuk memperkuat rakyat atau kelompok swadaya masyarakat.

3. Peran dan Posisi APTI sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

APTI sebagai LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang konsisten pada perjuangan untuk mendorong pencapaian harga tembakau lebih tinggi dari biaya produksi, sehingga petani tidak selalu rugi setiap kali panen. Program Utama dari APTI yang terfokus pada peningkatan kemandirian baik sosial dan ekonomi petani tembakau tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan kerjasama antar stakeholder pembangunan. Kerjasama tersebut bertujuan untuk merangkai langkah pembangunan masyarakat yang panjang, sehingga sinergi antara masyarakat LSM pemerintah dan pasar sangat dibutuhkan.

Terkait dengan proses pemberdayaan petani tembakau, peran APTI sebagai LSM yang berdiri sendiri adalah penghubung antara petani dengan

pemerintah. Komunikasi APTI kepada pemerintah, di antaranya adalah menyampaikan pesan petani tembakau bahwa mereka merasa dirugikan dengan adanya PP Tembakau No.109 tahun 2012. Bentuk komunikasi APTI adalah melalui audiensi langsung dengan DPR, Kementerian Kesehatan dan pihak-pihak terkait, lainnya melalui demonstrasi yang melibatkan peran langsung masyarakat petani tembakau. Melihat keterlibatan dan kekonsistenan PTI dalam memperjuangkan petani tembakau merupakan langkah menuju kondisi yang lebih baik. Setiap program pemberdayaan yang dilakukan APTI adalah usaha untuk mengantarkan petani kepada keadaan yang lebih berdaya dan sejahtera. permasalahan kesejahteraan dan kemandirian merupakan isu yang sangat strategis bagi APTI untuk bergilya melaksanakan programnya sehingga mendapatkan penerimaan masyarakat yang utuh.

Berbicara mengenai posisi APTI Temanggung dalam lingkungan stakeholder pembangunan masyarakat, peneliti menyimpulkan bahwa APTI Temanggung merupakan komunikator atau mediator dalam pemberdayaan petani tembakau. Peneliti menggunakan teori model *Development support communication* yang mana ini merupakan model dalam proses pemberdayaan masyarakat. Melkote & Steeves menyebutkan bahwa DSC mempunyai karakteristik yaitu secara struktur bersifat horisontal, partisipatoris, berada pada level masyarakat bawah dan lokal dengan maksud agar saling memahami.²¹ Jumrana menyatakan bahwa agen DSC pada mulanya adalah

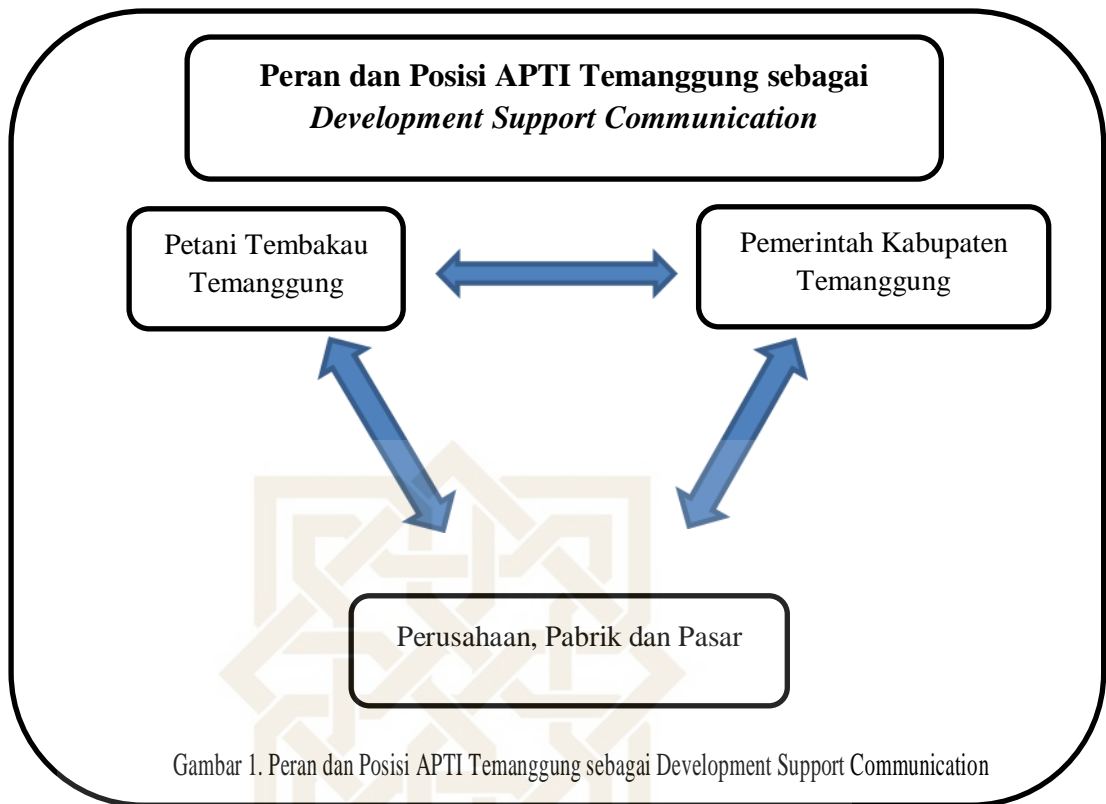
²¹ Melkote, S.R. & H.L. Steeves (2001) “*Communicatipn Strategies for Empowerment*” dalam *Communication for Development in the Third World: Theory and Practice for Empowerment*, 2nd Edition. (New Delhi: Sage Publicaton – London: Thousand Oaks. 2001). hlm. 76.

fasilitator, kolaborator dan membantu masyarakat untuk mengakses sumberdaya serta memecahkan permasalahan mereka. Dengan peran ini agen DSC mempunyai cukup besar campur tangan.²² Model DSC memusatkan pada pengembangan komunikasi antara pemerintah dengan *society*. Komunikator sebagai penengah antara aktor dan rakyat, sehingga informasi yang tak seimbang dapat direduksi. Selain model pemberdayaan tersebut, peneliti melihat APTI TEMANGGUNG merupakan Lembaga Swadaya masyarakat yang menggunakan pendekatan intervensi sosial yang bersifat *Local Agency* dan *Inter Agency Work*.²³ Pendekatan tersebut LSM melakukan intervensi terhadap kelompok di tingkat lokal, bersama pemerintah dan organisasi lain seperti industri. Sebagai agen DSC maka posisi APTI Temanggung dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan *Local Agency* dan *Inter Agency Work* dapat di ilustrasikan sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²² Jumrana. “Penguatan Dimensi Komunikasi untuk Perubahan Sosial dalam Desain Perencanaan Pembangunan”. (*Jurnal Stimuli Ilmu Komunikasi, Edisi III*, Januari 2012). hlm.25.

²³ Mayo, Virginia. *Community Work* . In ChristophernHanvey and Terry Philpot (eds). (*Practising Social Work*. London Routledge. 1994). hlm.167.



Selain itu, peran LSM dalam proses pembangunan selama ini menurut Paulus Wirotomo adalah: a). menyelenggarakan berbagai kegiatan inovatif yang bila berhasil dapat direplikasi oleh pemerintah dan organisasi lain melalui program yang lebih luas; b). melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat; c). menyelenggarakan berbagai forum dialog tentang kebijakan serta berfungsi sebagai katalis bagi berbagai aktor pembangunan²⁵

Dalam hal ini peran LSM dalam hal pemberdayaan terhadap petani tembakau yang mengalami masalah kesejahteraan sangatlah diharapkan, pada saat ini taraf kesejahteraan petani tembakau di Temanggung semakin terpuruk dan luput dari program pemberdayaan pemerintah, akan penting sekali apabila

²⁵ Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi David Berry* (Jakarta: PT. Raja Geravindo Persada, 2003), hlm. 105-108.

semua elemen bangsa bersinergi untuk menangani permasalahan ini salah satunya APTI.

B. Tinjauan Mengenai Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan dalam pemaknaan modern merupakan sebuah kondisi masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan pendidikan serta memiliki pekerjaan yang dapat menunjang aset mereka. Sehingga dengan ketercukupan kebutuhan tersebut mereka akan memiliki status yang sama dengan orang lain sesuai standar yang ditentukan oleh masyarakat. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.²⁶

Kesejahteraan sosial menurut Persatuan Bangsa-Bangsa adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.²⁷

Dalam UU No.11 Tahun 2009 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Pasal 1:²⁸

"Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warganegara agar dapat hidup layak dan mampu mengem bangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya".

²⁶ Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 24.

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: PT. Rafika Mediatama, 2010), hlm.1.

²⁸ Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Menurut Isbandi rumusan Undang-undang diatas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan di mana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (cara kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan.²⁹ Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan pada aspek sosial, material dan spiritual.

Berkorelasi dengan pendapat di atas, kesejahteraan petani menjadi topik dalam penelitian ini yang akan terus dikupas. Kesejahteraan petani tentu saja tidak merupakan bebas, melainkan variabel terikat oleh beberapa variabel pendukung disekitarnya. Petani erupakan aktor penting dalam mensejahterakan masyarakat sevara luas. kehidupan manusia dan petani merupakan hubungan timbalbalik yang sangat kuat, sehingga keberadaan petani sangatlah dibutuhkan dalam mengharmoniskan hubungan tersebut. Menurut Sunarti dan Khomsan, kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga panen dibeli tinggi.³⁰ Dengan pendapat tersebut diatas tidak bisa dipungkir agen pembangunan dan pemberdayaan petani haruslah memiliki program yang berpusat pada poin pencapaian diatas.

²⁹ Rukm Isbandi, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2013), hlm.23.

³⁰ Sunarti, Euis, and Ali Khomsan. *Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sulit Diwujudkan?.* (Institut P. Bogor, 2006). hlm.56.

Berikut merupakan indikator pencapaian kesejahteraan petani, sebagai acuan dalam merumuskan bahwa petani sudah mencapai tahap sejahtera:³¹

1. Tengkulak membeli hasil panen petani dengan harga tinggi;
2. Mudahinya memperoleh pasokan subsidi pupuk dan benih tanaman oleh pemerintah;
3. Tidak ada barang pertanian diimpor oleh negara tetangga;
4. Kesejahteraan rumah tangga petani yang tinggi meliputi, pangan, pendidikan dan kesehatan;
5. Mudahinya pinjaman modal untuk petani.

Selain indikator di atas, Indikator yang dapat dikatakan penting dalam mengukur kesejahteraan petani yaitu melalui pengukuran Nilai Tukar Petani (NTP). Semakin tinggi tingkat kesejahteraan petani dapat diukur dengan semakin tingginya nilai tukar petani.³²

Angka NTP yang tercipta sejatinya merupakan indikator tingkat daya beli masyarakat/petani dan hal ini yang bisa digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani dari sisi daya beli terhadap harga barang nonpertanian.³³ Dapat diartikan bahwa nilai NTP yang naik berarti daya beli petani meningkat, berarti tingkat kesejahteraan petani secara nominal meningkat. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi NTP semakin naik pula kesejahteraan petani yang dapat mendukung kenaikan pertumbuhan ekonomi.

³¹ UMMGL, 2012. "Rilis hasil penelitian Kesejahteraan Petani Tembakau di Temanggung", <http://www.ummgl.ac.id/index.php/content/view/271/1/> diakses pada 20 September 2020.

³² Darwanto, Dwidjono H. "Ketahanan Pangan Berbasis Produksi Dan Kesejahteraan Petani." (IPB, Ilmu Pertanian, 2005). hlm.152.

³³ Ibid., hlm. 154

C. Peran LSM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Sebagai negara agraris yang mayoritas warganya sebagai petani, keberadaan petani yang kurang sejahtera merupakan sebuah masalah yang harus segera terselesaikan. Dapat diartikan kalau perekonomian kaum miskin itu baik, maka secara hakiki perekonomian Indonesia juga baik.

Kenyataannya sangat terlihat bahwa keberadaan organisasi yang terfokus pada masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengembangkan masyarakat desa dan miskin di perkotaan. Permasalahan akan semakin sulit apabila petani dan masyarakat miskin harus bergerak sendiri memperjuangkan haknya karena terkendala permasalahan modal kecil, sulitnya mencari kredit modal, jaringan kerjasama lintas sektor, kurangnya keterampilan mengolah hasil pertanian dan jaringan pemasaran ekonomi yang masih kurang. Akan beda jika ada organisasi atau lembaga swadaya, paling tidak akan mengurangi bahkan mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hal itu, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan organisasi masyarakat yang berperan dalam berbagai sektor baik dalam ranah fasilitatif, pendidikan, networking maupun pengasahan keterampilan teknik. Dalam penelitian ini pemberdayaan merupakan suatu hal yang penting dalam menjawab permasalahan tersebut terutama dalam peningkatan taraf kesejahteraan petani.

Pemberdayaan dan kesejahteraan ibarat dua sisi mata uang keping yang tidak dapat dipisahkan, diantara keduanya terdapat dua sisi perbedaan yang signifikan, tetapi berada dalam satu kesatuan yang utuh dan saling membutuhkan. Petani dan LSM harus berfungsi sebagai *sense of balance and controlling* dari program pembangunan (pemerintah) yang mana tujuan akhir dari dermaga

pelabuhannya adalah masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera dengan berkonsep pada *people centered*, *partisipatoris* dan *suistainable* dengan indikator keberhasilannya ditandai dengan; 1) kesejahteraan petani dengan nilai NTP tinggi, 2) masyarakat dapat berfikir kritis terhadap perubahan, 3) mempunyai akses ke sumber daya, 4) adanya organisasi rakyat yang bersifat demokratis, 5) terwujudnya kontrol sistem sosial, termasuk kontrol terhadap negara.³⁴

H. Metode Penelitian

Guba, antara lain: penelitian ini dilakukan secara *natural setting*, *human instrument*, *utilization of tacit knowledge*, *purposive sampling*, dan *inductive data analysis*.³⁵ Pendekatan tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian difokuskan untuk memahami dan mendeskripsikan pemikiran dan praktik dari Peran APTI Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami pemikiran dan perilakunya.

Pemilihan metode kualitatif juga dengan pertimbangan karena instrumen penelitian adalah manusia atau peneliti itu sendiri.³⁶ Pertimbangannya adalah bahwa penelitian ini mengarah kepada situasi sosial dan kultural untuk kurun waktu tertentu, yaitu kondisi petani tembakau di Desa Bansari Temanggung. Sugiyono menjelaskan dalam penelitian naturalistik dimasyarakat bahwa keseluruhan situasi

³⁴ BPP Tim, YIS . Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendampingan kelompok swadaya. Solo: (BPP YIS, 2018). hlm. 12.

³⁵ Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. . *Naturalistik Inquiry*: (London: Sage Publications Inc.,1985), hlm.39.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 198.

sosial yang akan diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.³⁷

Dalam hal ini penelitian bertujuan memahami bagaimana komunikasi antara Asosiasi Petani Tempakau Indonesia (APTI) dan Petani Tembakau di Bansari Temanggung . Oleh karena itu melalui kegiatan observasi, mendengarkan dan menciptakan dialog, wawancara dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. .

2. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut:

No	Tempat	Masalah yang diajukan	Data Yang di Butuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	APTI Temanggung	Peran APTI Temanggung dalam meningkatkan kesejahteraan petani tembakau Desa Bansari.	a. Program kerja APTI b. Strategi pelaksanaan program	Wawancara, observasi, dokumentasi	Pengurus APTI Temanggung, anggota APTI Temanggung
2	Petani Tembakau Desa Bansari	Dampak program APTI Temanggung terhadap kesejahteraan petani tembakau	a. Keberhasilan dari program APTI b. Kekurangan Program APTI	Wawancara, observasi, dokumentasi	Perangkat Desa Bansari, Masyarakat petani tembakau

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditentukan dengan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah kesesuaian antara apa yang akan diteliti

³⁷ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* (Bandung: ALFABETA,2011), hlm.285.

dengan informan. Subyek dalam penelitian ini yakni, Pengurus dan anggota APTI, Petani Tembakau Bansari dan tokoh desa setempat.

2. Teknik Penarikan Informan

Subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menentukan subjek penelitian dengan mempertimbangan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Dalam teknik pengambilan sampel ini, data dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk membuat generalisasi.³⁸

Orang yang akan diteliti merupakan orang yang benar-benar paham mengenai permasalahan yang diteliti. Dimana sampel yang ada, berada dalam APTI Temanggung dan desa Bansari Temanggung antara lain sebagai berikut:

- a. Bapak Ahmad Fuad : Ketua Umum APTI Temanggung
- b. Bapak Harjiman : Devisi Perencanaan APTI Temanggung
- c. Bapak Yahmudi Kuat : Devisi Produksi dan Pengendalian Mutu APTI Temanggung
- d. Bapak Efendi : Kepala Desa Bansari
- e. Ibu Tumini : Nasabah KUMPT Desa Bansari
- f. Ayu Wulandari : Penerima Beasiswa belajar APTI Temanggung

3. Teknik dan Instrumen pengumpulan Data

Denzim dan Lincoln menjelaskan bahwa salah satu ciri penelitian menurutnya adalah cenderung dengan data yang tidak terstruktur. Rancangan penelitian bersifat terbuka dan peneliti adalah instrumen yang berperan serta

³⁸ Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. *Naturalistik Inquiry*: (London: Sage Publications Inc.1985), hlm.202.

dalam penelitian. Bogdan (1982) mendefinisikan pengamatan berperan serta sebagai penelitian bercirikan interaksi sosial antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek yang membutuhkan waktu relatif lama.³⁹

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview mendalam, dokumentasi dan studi pustaka:

a. Observasi

Menurut Patton, tujuan dilakukanya observasi adalah memahami aktivitas yang berlangsung, menjelaskan siapa saja orang yang terlibat dalam suatu aktivitas, memahami makna dari suatu kejadian, serta mendiskripsikan setting yang terjadi pada suatu aktivitas.⁴⁰ Observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengenal situasi dan kondisi yang diteliti, mengetahui seluk beluk permasalahan yang ada, mencari informasi untuk melihat bagaimana aktivitas tersebut terjadi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh APTI temanggung dalam membangun kesajahteraan petani tembakau di Desa Bansari Temanggung. Selain itu, peneliti menggunakannya untuk melihat dampak dari program APTI Temanggung yang diterima oleh petani tembakau

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendalami informan secara spesifik yang dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun komunikasi menggunakan alat bantu komunikasi. wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang

³⁹ Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari Knoop. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon Inc.1982), hlm. 58.

⁴⁰ Patton, Michael Quin. *Qualitative Research & Evaluatin Methods* 3 rd Edition. (California: SAGE, 2002), hlm.262.

didasarkan pada wawancara secara intensif antara dua pihak, yakni pewawancara dan informan. Tujuan wawancara mendalam ini untuk mengetahui sejarah, latar belakang, serta rencana-rencana program mensejahterakan petani tembakau Temanggung yang dilakukan oleh APTI Temanggung. Selain itu, wawancara mendalam ini peneliti gunakan untuk mengetahui dampak yang dirasakan dari program APTI terhadap masyarakat petani tembakau Desa Bansari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menunjang data yang telah dikumpulkan peneliti, dokumentasi dapat berupa audio, video, atau data lama baik dari objek penelitian itu langsung atau pihak diluar dari masyarakat yang diteliti. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran umum berupa bukti fisik maupun lisan dari keberlangsungan program APTI Temanggung dalam membangun kesejahteraan petani tembakau Temanggung.

3. Keabsahan Data

Keabsahan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan validasi dan reliabilitas atau juga obyektivitas data. Dalam penelitian kualitatif menggunakan terma-terma yang berbeda dalam menyebut validitas, reliabilitas, dan obyektivitas. Validasi dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan kredibilitas. Kredibilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan validasi responden seperti dalam penelitian ini yang menggunakan validasi dari responden dalam penggalan data yang memiliki kemiripan.⁴¹ Kredibilitas juga diperoleh

⁴¹ Bryman, Alan. *Social Research Methods*. (New York: Oxford University Press.2001). hlm.272.

menggunakan teknik triangulasi. Menurut Denzin dalam Alan Bryman, triangulasi adalah suatu pendekatan atas dasar pengamatan ganda, perspektif teoritis, sumber data, dan metodologi.⁴²

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴³ Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan pada data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan komponen analisis data model interaktif (*interactive model*) Miles & Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.⁴⁴ Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Karenanya, seperti yang dikatakan oleh Miles & Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir (*flow model*).

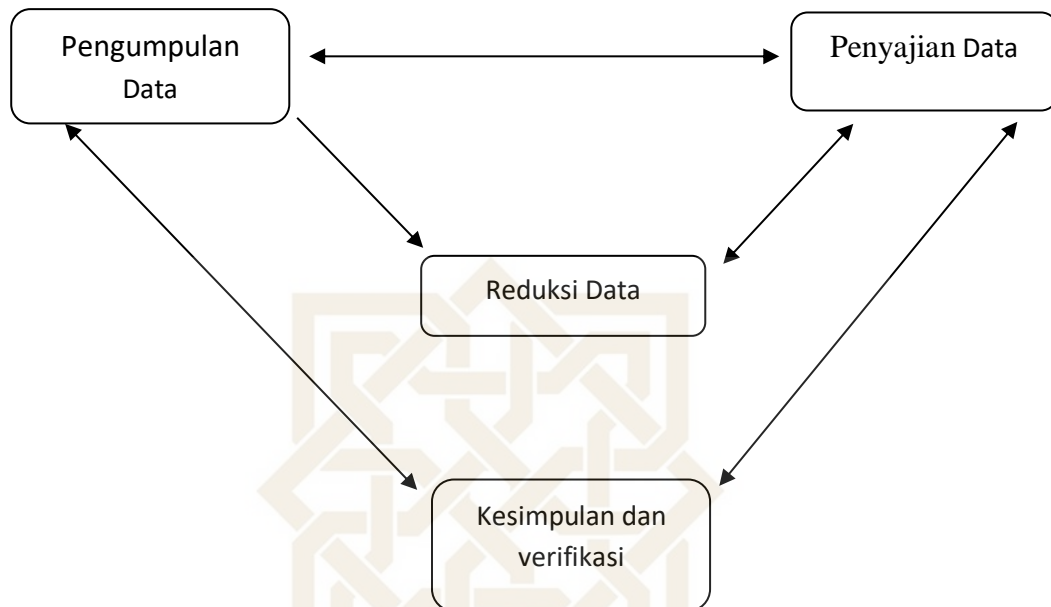
Namun demikian, proses analisis tidak menjadi kaku oleh batasan-batasan kronologis tersebut. Komponen analisis data (yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Karakter yang demikian

⁴² Ibid., hlm.274

⁴³ Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari Knoop. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon Inc.1982).hlm. 335

⁴⁴ Miles, Mathew B & Hubberman, A. Michael. 1992. *Analisis data kualitatif*. (Penterjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi) London: Sage Publication. (Buku asli diterbitkan pada tahun 1984). hlm.64

menjadikan analisis data kualitatif tersebut juga sebagai model interaktif. Gambar analisis model interaktif adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

(Miles & Huberman, 1992: 20)

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini direncanakan dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang mana di dalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan perihal penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya APTI Temanggung serta Desa Bansari Temanggung.

Bab III: Pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan sejarah singkat tentang APTI Temanggung. Selanjutnya penulis menjelaskan perihal APTI Temanggung dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Bansari, faktor pendukung dan penghambat yang di alami APTI Temanggung dalam membangun kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Desa Bansari Kabupaten Temanggung.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis baik data primer maupun sekunder dalam penelitian yang berjudul **USAHA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PETANI TEMBAKAU DI TEMANGGUNG** : (Studi Kasus Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Tembakau Desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung), maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Bentuk peran APTI Temanggung dalam pemberdayaan petani tembakau yang dilakukan pada semua program pemberdayaan dapat dikategorikan sebagai peran fasilitasi, katalis pendidikan, mediator, networking dan peningkatan keterampilan petani dengan mekanisme pada masing-masing program yang berbeda-beda.
2. Program-program pemberdayaan yang berhasil dibentuk dan dilaksanakan APTI Temanggung secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: (a) program Kredit Usaha Mandiri Pertanian Tembakau (KUMPT), (b) program pemberdayaan APTI peduli pendidikan, (c) program pembimbingan pembinaan dan pendampingan petani tembakau dalam bentuk Sekolah Mbako.
3. Dampak dari peran APTI Temanggung yang dirasakan manfaatnya bagi petani tembakau Desa Bansari meliputi, (a) dampak dibidang ketahanan dan perlindungan ekonomi, (b) dampak di bidang kesejahteraan petani tembakau melalui bantuan pendidikan, (c) dampak dibidang peningkatan keterampilan pengolahan tembakau.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan-kesimpulan di atas serta pembahasan dan pemaparan hasil penelitian dengan mempertimbangkan serta menganalisa secara langsung kondisi di lapangan maka penelitian ini menghasilkan beberapa saran atau rekomendasi untuk peran APTI Temanggung maupun penelitian ke depan, sebagai berikut:

1. Peningkatan koordinasi dengan Pemerintah. Dengan adanya keintensifan koordinasi dengan pemerintah terutama Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung akan membawa pengaruh positif bagi keberadaan APTI Temanggung. Koordinasi memang tidak harus dilakukan secara terikat dan formal tapi paling tidak antara APTI Temanggung dan Pemerintah Daerah dapat saling memberikan dan bertukar informasi mengenai masalah-masalah pertembakauan yang ada di Kabupaten Temanggung. Koordinasi ini juga dapat menyebabkan APTI Temanggung dapat lebih banyak terlibat dalam proses perumusan kebijakan pertembakauan di Kabupaten Temanggung.
2. Menjalin kemitraan dengan lebih banyak pihak atau perusahaan Seiring berjalannya waktu, APTI Temanggung diharapkan dapat menjalin kemitraan dengan lebih banyak pihak atau perusahaan industri tembakau yang sekiranya mampu membantu eksistensi petani tembakau dan juga membantu eksistensi keberadaan APTI Temanggung. Kemitraan yang banyak akan menimbulkan jaringan *networking* yang lebih luas pula dan akan bermanfaat bagi keberadaan APTI Temanggung sendiri.
3. Pengkaderan anggota baru secara rutin di tiap kecamatan. Pengkaderan ini akan membrikan dukungan SDM yang selalu ada dalam mengorganisasikan APTI

Temanggung. Merangkul generasi muda merupakan saran yang baik untuk dilakukan, dengan energi yang banyak dan ide yang masih fresh akan memberikan pandangan baru dalam pendekatan program APTI Temanggung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abhisam et al, dalam Sobary M. 2010. *NU dan Ke-Indonesiaan*, Jakarta: Gramedia.
- Bagas Makhrus Wicaksono. 2018. *Mobilisasi Peran Asosiasi Petani Tembakau Indonesia dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tembakau Temanggung*. Skripsi Yogyakarta, Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bambang Ismawan. 2010. *Pemberdayaan Orang Miskin*. Jakarta: Puspa Swarna.
- Budi Suryadi. 2006. *Kerangka Analisis Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari Knoop. 1982. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- BPS Kabupaten Temanggung. 2011. *Kabupaten Temanggung Dalam Angka*.
- Brata, Aloysius Gunadi. 2002. Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia. *Journal Of Emarging Markets*. Universitas Islam Indonesia.
- Bryman, Alan. 2001. *Social Research Methods*. New York: Oxford University Press.
- Edi Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: PT. Rafika Meditama.
- Emmil Rachmaditia. 2018. *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Sebagai Pendamping Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Wilayah Pesisir (Studi pada Masyarakat Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung)*. Skripsi .Lampung: Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Gross, Mason dan McEachem dalam Berry. 1995. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Jumrana. 2012. “Penguatan Dimensi Komunikasi untuk Perubahan Sosial dalam Desain Perencanaan Pembangunan”. *Jurnal Stimuli Ilmu Komunikasi, Edisi III*, Januari 2012.

- Kusuma, Fani Wirh. 2006. "*Peranan LSM Mitra Bentala Sebagai Pendamping Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*". Skripsi.:Universitas Lampung.
- Levinson dalam Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika Toeri dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G.1985 . *Naturalistik Inquiry*. London: Sage Publications Inc.
- Mayo, Virginia. 1994. *Community Work* . In ChristophernHanvey and Terry Philpot (eds). *Practising Social Work*. London Routledge.
- Melkote, S.R. & H.L. Steeves (2001) "*Communicatipn Strategies for Empowerment*" dalam *Communication for Development in the Third World: Theory and Practice for Empowerment*, 2nd Edition. New Delhi: Sage Publicaton – London: Thousand Oaks.
- Meriam, Sharan B. 1996. *Qualitative Researchand Case Study Application In Education*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Miles, Mathew B & Hubberman, A. Michael. 1992. *Analisis data kualitatif*. (Penterjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi) London: Sage Publication. (Buku asli diterbitkan pada tahun 1984)
- Patton, Michael Quin. 2002. *Qualitative Research & Evaluatin Methods* 3 rd Edition. California: SAGE.
- Pemerintah Daerah Dati II Temanggung. *Sejarah Temanggung*. Perc. PEMDA Temanggung.
- Ramlan Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rappaport, J. 1987. Toward a Theory for Community Psychology terms of Empowerment. *American Journal of Community Psychology*. VoL 15, No. 2, 1987 <http://download.springer.com/static/pdf/>.
- Rukma Isbandi,. 2013. *Kesejahteraan Sosial*, Depok: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1982.

Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Walter A. Friedlander dalam Muhidin. 1991. *Kesejahteraan dalam Keterjaminan Sosial*. Yogyakarta: Graha Cendikia.

Yudiawan Dwi Prasetya. 2105. *“Peran Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (Distanbunhut) Kabupaten Temanggung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tembakau Tahun .Skrripsi .Semarang: Program Studi Manajemen Kebijakan Publik, Universitas Diponegoro, Semarang.*

SUMBER INTERNET

Ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-statistik-tembakau. diakses pda tanggal 12 November 2019

www.kemenperin.go.id, Di akses pada tanggal 5 November 2019

www.Petani Tembakau. Blogspot, di akses pada tanggal 19 November 2019

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor. 8 Tahun 1990 Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat. <http://phanel.blogspot.co.id/2008/12/instruksi-menteri-dalam-negeri-mengenai.html>. diakses 9 November 2019.

Pemkab Temanggung, 2012. *“Agar Dibeli Pabrik, Petani Diminta Jaga Kualitas Tembakau”*. <http://www.temanggungkab.go.id/detailberita.php?bid=25> diakses pada 31 Juli 2020.

Pemkab Temanggung, 2012. *“Agar Dibeli Pabrik, Petani Diminta Jaga Kualitas Tembakau”*. <http://www.temanggungkab.go.id/detailberita.php?bid=25> diakses pada 31 Juli 2020.

<https://www.bansari.go.id>. Diakses pada tanggal 16 September 2020.

- UMMGL, 2012. “Rilis hasil penelitian Kesejahteraan Petani Tembakau di Temanggung”, <http://www.ummgl.ac.id/index.php/content/view/271/1/> diakses pada 20 September 2020.
- Pemkab Kabupaten Temanggung, 2012. “RPP Tembakau Ditolak Petani”. <http://www.temanggungkab.go.id/detailberita.php?bid=1204> diakses pada 12 Oktober 2020.
- Widjaya, A.M, 2012, “RPP Tembakau Sarat Kepentingan Asing”, *Republika*. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/07/03/m6kwe0-rpp-tembakausarat-kepentingan-asing> diakses pada 14 Oktober 2020.
- Ryan, K. 2010. Governing the Future: Citizenship as Technology, Empowerment as Technique. *Jurnal Critical Sociology* 37(6)763-778 www.crs.segepub.com/content/37/6/763 diunduh pada 18 Oktober 2012.
- wulandari, K.P. 2017. “Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung WarnaWarni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang)”. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol.23, No.3, Desember 2017, Hal 300-319 DOI:[http:// dx.doi.org/ 10.22146/jkn.28829](http://dx.doi.org/10.22146/jkn.28829).



LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan Petani dalam Mengolah Tembakau Tembakau dan APTI

Temanggung





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA